

**Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel *Intervening* Dalam Perspektif  
Ekonomi Islam**

<sup>1</sup>Hana Ayunda Purba, <sup>2</sup>Isnaini Harahap, <sup>3</sup>Atika

<sup>1</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [hanaayunda8@gmail.com](mailto:hanaayunda8@gmail.com)

<sup>2</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [isnaini.harahap@uinsu.ac.id](mailto:isnaini.harahap@uinsu.ac.id)

<sup>3</sup>Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, [atika@uinsu.ac.id](mailto:atika@uinsu.ac.id)

***Abstract***

*Indonesia's economic growth has decreased over the past 10 years starting from 2010 to 2021. The decline in economic growth declined sharply in 2020 marked by the emergence of the rapid spread of the COVID-19 outbreak in Indonesia which had a major impact on the Indonesian economy. According to Islamic economic studies, economic growth is not only measured by the volume of goods and services produced in a certain period. But also continuous changes in religious, social and community aspects. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of non-cash payment systems (number of ATM/debit card transactions and number of credit card transactions) on the dependent variable, namely economic growth through inflation as an intervening variable. The type of data used in this study is secondary data in the form of time data monthly series with the period from 2016 to 2021 published by Bank Indonesia and the Central Statistics Agency through the official website. The data analysis technique uses a path analysis model. The results show that directly the number of ATM/Debit card transactions (X1) and the number credit card transactions (X2) have a positive and significant effect on economic growth (Y) and inflation (Z). Indirectly inflation (Z) has a positive and significant effect on economic growth (Y). Indirectly, based on inflation Sobel test calculations (Z) unable to mediate the relationship between the effect of volume tr ATM/debit card transactions (X1) and credit card transaction volume (X2) on economic growth.*

***Keywords:*** ATM/Debit Cards, Credit Cards, Inflation, Economic Growth.

**Pendahuluan**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan selama 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2010 sampai 2021. Penurunan pertumbuhan ekonomi menurun tajam pada tahun 2020 ditandai dengan munculnya penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 mendapat tekanan cukup kuat, terutama pada semester I 2020, sejalan dampak perlambatan ekonomi dunia akibat Covid-19 dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memitigasi penyebaran Covid-19.

Sejak adanya Covid-19, Bank Indonesia (BI) semakin memperkuat semua instrumen bauran kebijakan untuk melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah, mengendalikan inflasi, dan mendukung stabilitas sistem keuangan. Salah satu dari instrumen tersebut, yakni mengenai kemudahan dan kelancaran sistem pembayaran

baik tunai maupun non tunai untuk mendukung berbagai transaksi ekonomi dan keuangan. Hal ini dilakukan melalui peredaran uang yang higienis, serta dorongan bagi masyarakat untuk lebih banyak menggunakan transaksi non tunai, seperti uang elektronik, *internet banking*, maupun penggunaan *QR Code Indonesia Standard (QRIS)*. Perkembangan teknologi yang diikuti dengan tingkat persaingan bank yang semakin tinggi telah mendorong sektor perbankan atau non bank untuk semakin inovatif dalam menyediakan berbagai jasa pembayaran non tunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronik yang aman, cepat, dan efisien, serta bersifat global. (Mankiw, 2018). Sistem pembayaran dan pola bertransaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (currency) sebagai alat pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. (Oney, et.al, 2017).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu ATM+Debet

Tahun	Kartu ATM+Debet							
	Volume transaksi (ribuan transaksi)				Nilai transaksi (miliar rupiah)			
	Bank Umum	Bank Syariah	BPR	Total	Bank Umum	Bank Syariah	BPR	Total
2016	4.222.166	463.974	510.372	5.196.512	4.569.429	502.135	552.349	5.623.913
2017	4.554.582	517.566	621.079	5.693.227	4.960.350	563.676	676.411	6.200.438
2018	5.091.524	629.289	686.498	6.407.311	5.504.347	680.313	742.159	6.926.819
2019	5.608.677	709.143	709.143	7.026.963	5.966.144	754.340	754.340	7.474.824
2020	5.314.609	671.962	671.962	6.658.533	5.520.808	698.033	698.033	6.916.875
2021	5.833.120	603.426	804.568	7.241.115	6.184.399	639.765	853.021	7.677.185

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu Kredit

Tahun	Kartu Kredit							
	Volume transaksi (ribuan transaksi)				Nilai transaksi (miliar rupiah)			
	Bank Umum	Bank Syariah	Lembaga Selain Bank	Total	Bank Umum	Bank Syariah	Lembaga Selain Bank	Total
2016	278.526	13.263	13.263	305.052	256.584	12.218	12.218	281.021
2017	286.456	13.641	27.282	327.378	260.541	12.407	24.813	297.761
2018	297.746	13.534	27.068	338.348	276.579	12.572	25.144	314.294
2019	307.307	13.968	27.937	349.212	301.561	13.707	27.415	342.683
2020	232.423	10.565	31.694	274.682	202.150	9.189	27.566	238.904
2021	229.697	10.441	41.763	281.901	199.235	9.056	36.225	244.516

Sumber: Bank Indonesia (2022)

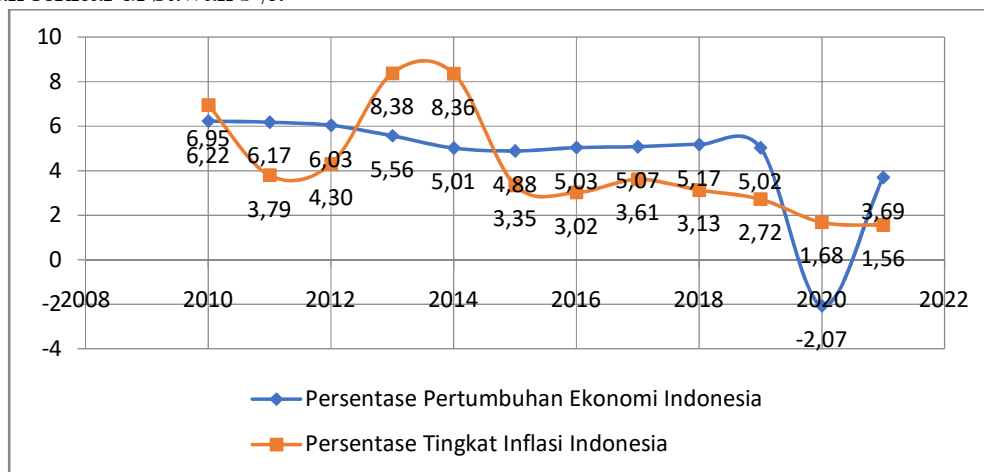
Dari tahun 2016 sampai tahun 2021 diketahui bahwa kecenderungan pemakaian sistem pembayaran non tunai semakin diminati oleh masyarakat, baik dalam lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah, dapat dilihat dari volume transaksi dan nilai transaksi dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat untuk lebih bertransaksi secara non tunai.

Menurut Sukirno, menyatakan bahwa pergerakan yang terjadi dalam volume transaksinya dapat digunakan sebagai sinyal awal guna melihat perkembangan perekonomian. Pembayaran non tunai berdasarkan penelitian terdahulu berpengaruh positif yang artinya ketika pembayaran non tunai meningkat maka akan dapat mengurangi biaya transaksi, kegiatan pertukaran uang akan lebih cepat sehingga akan mempengaruhi produktivitas dan akhirnya berpengaruh terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. (Warjiyo & Solikin, 2017).

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat salah satu bukti penelitian oleh Oyewole et al, yang menggunakan variabel pembayaran non tunai antara lain adalah jumlah transaksi ATM dalam melihat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menyimpulkan bahwa hanya variabel transaksi ATM yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembayaran elektronik dengan pertumbuhan ekonomi. (Simon Oyewole, et. al. 2013).

Tingkat laju inflasi ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa yang mencerminkan perilaku para pelaku pasar atau masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut adalah ekspektasi terhadap laju inflasi dimasa yang akan datang. (Wasiaturrahma & Kurniasari, 2021).

Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik dan kenaikan harga ini bisa berdampak buruk pada kegiatan produksi karena ketika biaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun. Investasi lebih cenderung pada pembelian tanah, rumah dan bangunan. Jika produksi barang menurun hal tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Meskipun inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi bukan berarti inflasi itu harus diturunkan sampai nol persen. Apabila laju inflasi nol persen ini juga tidak memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi akan menimbulkan stagnasi. Kebijakan akan sangat berarti bagi kegiatan ekonomi, apabila bisa menjaga laju inflasi berada di tingkat yang sangat rendah. Idealnya, laju inflasi agar bisa meningkatkan kegiatan ekonomi adalah sekitar di bawah 5%.



Gambar 1. Persentase Tingkat Inflasi Indonesia Tahunan, 2010-2021.  
Sumber: Data BPS (2022)

### Hubungan Persentase Pertumbuhan ekonomi dan persentase Tingkat Inflasi Indonesia, 2010-2021.

Berdasarkan pada uraian diatas inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi tingkatannya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi suatu negara. Ketika inflasi naik maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam penelitian awal pada tahun 2016 sampai dengan 2021 inflasi mengalami penurunan dan pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### Landasan Teori

##### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu variabel yang mempunyai peranan penting pada keberlangsungan suatu negara. (Nurwahida et al., 2022) Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. (Majelis Ulama Indonesia, 2017). Sedangkan menurut Lincoln, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. (Muttaqin, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Tak terkecuali bagi negara yang masih berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi pusat perhatian untuk melihat tingkat perekonomian negara tersebut. Untuk dapat mencapai tingkat perekonomian yang tinggi namun tetap stabil tidaklah mudah, harus di ikuti oleh kemampuan variabel makro ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan. (Sukirno, 2019).

##### Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah tulang punggung perekonomian dan menjadi infrastruktur utama untuk perdagangan. Sistem pembayaran memfasilitasi penyelesaian perdagangan untuk menggunakan berbagai inovasi pembayaran di luar barter dengan menyediakan berbagai media untuk mempertukarkan nilai. Pasar keuangan dan perekonomian bergantung kepada sistem pembayaran untuk memfasilitasi perdagangan dan pertukaran di antara institusi dan konsumen dalam pasar produk barang dan jasa. (Anggraini, 2018)

Sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan uang yang diawali dari pembayaran tunai sampai kepada pembayaran elektronik yang bersifat non tunai. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pembayaran adalah metode yang digunakan untuk menciptakan transaksi yang lebih efisien dan dalam transaksi tersebut terdapat seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme pemindahan dana dari pihak satu ke pihak lain guna memenuhi kewajiban dalam suatu kegiatan perekonomian.

### **Pembayaran Non-Tunai**

Pembayaran non tunai yaitu sebuah sistem yang di dalamnya terdapat peraturan, kontrak, teknis, dan fasilitas sebagai sarana untuk proses penyampaian, pengesahan maupun instruksi pembayaran yang membantukelancaran suatu pertukaran “nilai” antar perorangan maupun antara pihak lain seperti bank maupun lembaga dalam negeri maupun internasional. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia, 2004).

Pada umumnya transaksi yang menggunakan sistem pembayaran elektronik berbiaya hanya antara sepertiga sampai separuh dari transaksi yang menggunakan sistem pembayaran berbasis kertas, sehingga penghematan substansial dalam pengeluaran dapat direalisasi melalui perubahan sistem dari yang berbasis kertas ke sistem yang bersifat elektronik dan dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi. (Mangani, 2019). Oleh sebab itu, bagian integral dari sistem pembayaran elektronik ialah alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) yang banyak digunakan oleh masyarakat banyak. Penggunaan alat pembayaran ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi berbagai sektor perekonomian.

### **Hubungan Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar**

Sistem pembayaran merupakan sistem yang digunakan untuk memindahkan sejumlah nilai uang dari pihak satu ke pihak lain. Sistem pembayaran di Indonesia terdiri dari sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai. Saat ini, uang kartal yang terdiri dari uang kertas dan logam menjadi alat pembayaran tunai pada masyarakat. Jumlah uang kartal dan uang logam yang dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral disebut dengan mata uang peredaran. Sedangkan jumlah uang beredar merupakan seluruh jenis uang yang terdiri dari jumlah uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral pada bank-bank umum. Uang beredar dibedakan menjadi pengertian yang sempit (M1) yang terdiri dari mata uang peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki perorangan, perusahaan ataupun badan pemerintah dan pengertian yang luas (M2) yang terdiri dari mata uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi (deposito berjangka, tabungan dan rekening valuta asing milik swasta domestik). (FATMAWATI & Yuliana, 2019).

### **Inflasi**

Menurut Bank Indonesia, secara sederhana inflasi adalah diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Kecenderungan meningkat yang terus menerus merupakan syarat, kenaikan harga karena misalnya, musiman, menjelang hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja tidak dapat disebut sebagai inflasi. (Bank Indonesia, 2022).

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Tiga langkah yang diperlukan untuk membentuk indeks harga yaitu:

1. Memilih tahun dasar, yaitu tahun yang menjadi titik tolak dalam membandingkan perubahan harga.



2. Menentukan jenis-jenis barang yang perubahan harganya akan diamati untuk membentuk indeks harga.
3. Menghitung indeks harga.

### Metode Penelitian

#### Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam suatu angka dan di analisis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif juga merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. (Syafina & Harahap, 2019).

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan inflasi sebagai variabel intervening dalam perspektif ekonomi Islam periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan asosiatif. Karena penelitian ini disajikan dengan angka dan perhitungan menggunakan metode statistik. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu menggunakan tabel-tabel tertentu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen independen terhadap variabel dependen.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara mengumpulkan data sehingga dapat diperlihatkan apakah penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dengan menggunakan *Path Analysis*.

#### Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis yang digunakan pada hipotesis adalah analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari himpunan variabel bebas terhadap variabel terikat. (Riduwan & Kuncoro, 2017).

#### Hasil dan Pembahasan

##### Uji Hipotesis

##### Uji Parsial (Uji-t) Model Struktur I

##### Hasil Uji t (parsial) Model Struktur I

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 12/19/22 Time: 10:57

Sample: 2016M01 2021M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.58E-05	3.37E-06	4.699349	0.0000
X2	0.000616	7.57E-05	8.141815	0.0000
C	-4.272532	2.540800	-1.681569	0.0972
R-squared	0.541988	Mean dependent var	3.386806	
Adjusted R-squared	0.528712	S.D. dependent var	2.825111	
S.E. of regression	1.939450	Akaike info criterion	4.203459	
Sum squared resid	259.5411	Schwarz criterion	4.298320	
Log likelihood	-148.3245	Hannan-Quinn criter.	4.241224	
F-statistic	40.82555	Durbin-Watson stat	0.305715	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah (2022)

**Uji Parsial (Uji-t) Model Struktur 2**  
**Hasil Uji t (parsial) Model Struktur 2**

Dependent Variable: Z  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/19/22 Time: 11:10  
 Sample: 2016M01 2021M12  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	9.24E-06	7.06E-07	13.08557	0.0000
X2	0.000182	1.59E-05	11.49634	0.0000
C	3.010284	0.532261	5.655658	0.0000
R-squared	0.800313	Mean dependent var	2.858194	
Adjusted R-squared	0.794525	S.D. dependent var	0.896298	
S.E. of regression	0.406286	Akaike info criterion	1.077257	
Sum squared resid	11.38974	Schwarz criterion	1.172118	
Log likelihood	-35.78125	Hannan-Quinn criter.	1.115021	
F-statistic	138.2701	Durbin-Watson stat	0.974153	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah (2022)

**Uji Parsial (Uji-t) Model Struktur 3**  
**Hasil Uji t (Parsial) Model Struktur 3**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/19/22 Time: 11:16  
 Sample: 2016M01 2021M12  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

Z	2.090785	0.281921	7.416196	0.0000
C	-2.589063	0.843952	-3.067786	0.0031
R-squared	0.440000	Mean dependent var	3.386806	
Adjusted R-squared	0.432000	S.D. dependent var	2.825111	
S.E. of regression	2.129167	Akaike info criterion	4.376723	
Sum squared resid	317.3346	Schwarz criterion	4.439964	
Log likelihood	-155.5620	Hannan-Quinn criter.	4.401900	
F-statistic	54.99997	Durbin-Watson stat	0.144240	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah (2022)

**Uji Simultan (Uji-F) Model Struktur I**  
**Hasil Uji F (simultan) Model Struktur I**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/19/22 Time: 10:57  
 Sample: 2016M01 2021M12  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.58E-05	3.37E-06	4.699349	0.0000
X2	0.000616	7.57E-05	8.141815	0.0000
C	-4.272532	2.540800	-1.681569	0.0972
R-squared	0.541988	Mean dependent var	3.386806	
Adjusted R-squared	0.528712	S.D. dependent var	2.825111	
S.E. of regression	1.939450	Akaike info criterion	4.203459	
Sum squared resid	259.5411	Schwarz criterion	4.298320	
Log likelihood	-148.3245	Hannan-Quinn criter.	4.241224	
F-statistic	40.82555	Durbin-Watson stat	0.305715	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah (2022)

**Koefisien Determinan ( $R^2$ ) Model Struktur I**  
**Koefisien Determinan ( $R^2$ ) Model Struktur I**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/19/22 Time: 10:57  
 Sample: 2016M01 2021M12  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.58E-05	3.37E-06	4.699349	0.0000
X2	0.000616	7.57E-05	8.141815	0.0000
C	-4.272532	2.540800	-1.681569	0.0972



R-squared	0.541988	Mean dependent var	3.386806
Adjusted R-squared	0.528712	S.D. dependent var	2.825111
S.E. of regression	1.939450	Akaike info criterion	4.203459
Sum squared resid	259.5411	Schwarz criterion	4.298320
Log likelihood	-148.3245	Hannan-Quinn criter.	4.241224
F-statistic	40.82555	Durbin-Watson stat	0.305715
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah (2022)

**Model Dekomposisi Pengaruh Kasual Antar Variabel  
Pengaruh Langsung Jalur Struktur Model I  
Hasil Regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/19/22 Time: 10:57  
Sample: 2016M01 2021M12  
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.58E-05	3.37E-06	4.699349	0.0000
X2	0.000616	7.57E-05	8.141815	0.0000
C	-4.272532	2.540800	-1.681569	0.0972

R-squared	0.541988	Mean dependent var	3.386806
Adjusted R-squared	0.528712	S.D. dependent var	2.825111
S.E. of regression	1.939450	Akaike info criterion	4.203459
Sum squared resid	259.5411	Schwarz criterion	4.298320
Log likelihood	-148.3245	Hannan-Quinn criter.	4.241224
F-statistic	40.82555	Durbin-Watson stat	0.305715
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah (2022)

Besar pengaruh langsung dapat dilihat pada nilai *Coefficients*, sedangkan tingkat signifikan dapat dilihat pada Prob. Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan berikut:

$$Y = \text{pyx}_1 X_1 + \text{pyx}_2 X_2 + e_1$$

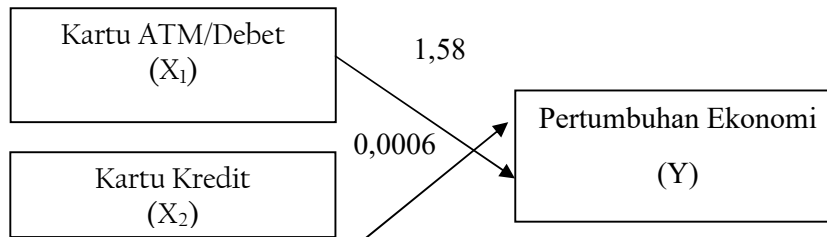
$$Y = 1,58X_1 + 0,0006_3X_2 + e_1$$

Interpretasi dari hasil regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 1,58 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga secara langsung jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 0,0006 dengan nilai signifikan sebesar 0,0000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga secara langsung jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi (Y).

Besar hubungan jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) dan jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) didapatkan dari nilai R square pada tabel di atas. Nilai R square menunjukkan angka 0,541, sehingga jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) dan jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 54,1% terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Tingkat kekuatan jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) dan jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sangat kuat. Hasil analisis Jalur Model I dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: diolah oleh peneliti, (2022).

Gambar 2. Diagram Jalur (*Path Diagram*) Model Struktur I

### Pengaruh Langsung Jalur Struktur Model 2

Hasil Regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Z

Dependent Variable: Z

Method: Least Squares

Date: 12/19/22 Time: 11:10

Sample: 2016M01 2021M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	9.24E-06	7.06E-07	13.08557	0.0000
X2	0.000182	1.59E-05	11.49634	0.0000
C	3.010284	0.532261	5.655658	0.0000
R-squared	0.800313	Mean dependent var	2.858194	
Adjusted R-squared	0.794525	S.D. dependent var	0.896298	
S.E. of regression	0.406286	Akaike info criterion	1.077257	
Sum squared resid	11.38974	Schwarz criterion	1.172118	
Log likelihood	-35.78125	Hannan-Quinn criter.	1.115021	
F-statistic	138.2701	Durbin-Watson stat	0.974153	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah (2022)

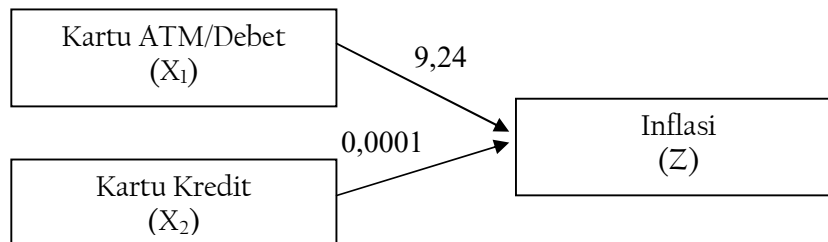
Besar pengaruh langsung dapat dilihat pada nilai *Coefficients*, sedangkan tingkat signifikan dapat dilihat pada Prob. Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan berikut:

$$Z = p_{zx1}X_1 + p_{zx2}X_2 + e_2$$

$$Z = 9,24X_1 + 0,00013X_2 + e_2$$

Interpretasi dari hasil regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 9,24 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga secara langsung Jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi ( $Z$ ).
- 2) Jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 0,0001 dengan nilai signifikan sebesar 0,0000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga secara langsung jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi ( $Z$ ).



Sumber: diolah oleh peneliti, (2022).

Gambar 3. Diagram Jalur (*Path Diagram*) Model Struktur 2

### Pengaruh Langsung Jalur Struktur Model 3

Hasil Regresi Z terhadap Y

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/19/22 Time: 11:16  
 Sample: 2016M01 2021M12  
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Z	2.090785	0.281921	7.416196	0.0000
C	-2.589063	0.843952	-3.067786	0.0031
R-squared	0.440000	Mean dependent var	3.386806	
Adjusted R-squared	0.432000	S.D. dependent var	2.825111	
S.E. of regression	2.129167	Akaike info criterion	4.376723	
Sum squared resid	317.3346	Schwarz criterion	4.439964	
Log likelihood	-155.5620	Hannan-Quinn criter.	4.401900	
F-statistic	54.99997	Durbin-Watson stat	0.144240	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah (2022)

Besar pengaruh langsung dapat dilihat pada nilai *Coefficients*, sedangkan tingkat signifikan dapat dilihat pada Prob. Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan berikut:

$$Y = \beta Z + e_3$$

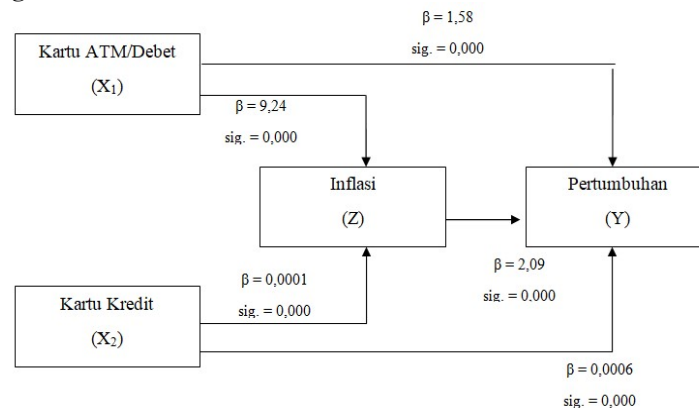
$$Y = 2,09Z + e_3$$

Interpretasi dari hasil regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Inflasi (Z) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 2,09 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga secara langsung inflasi (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

### Diagram Jalur (*Path Diagram*) Model Struktur 3

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung terhadap jalur model 1, model 2, dan jalur model 3, maka didapatkan nilai dari pengaruh langsung terhadap model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 4. Path Diagram**

Sumber: diolah oleh peneliti, (2022)

### Hasil Analisis pengaruh langsung

#### Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Uji Sobel dalam penelitian ini digunakan untuk pengaruh tidak langsung variabel independen (kartu ATM/debet dan kartu kredit) ke variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) melalui variabel intervening/mediasi (inflasi). Menurut Baron dan Kenny dinyatakan bahwa suatu variabel dapat disebut intervening apabila variabel tersebut dapat ikut mempengaruhi hubungan antara variabel yang independen dan juga variabel yang dependen. (Ghozali & Ratmono, 2018).

Uji sobel ini digunakan untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung dari variabel independen berupa X ke variabel dependen berupa Y melalui variabel intervening berupa Z. Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Dimana :

a = Koefisien regresi variable independen terhadap variable mediasi/intervening

b = Koefisien regresi variable mediasi/intervening terhadap variable dependen

SEa = Standard error of estimation dari pengaruh variable independen terhadap variable mediasi/intervening

SEb = Standard error of estimation dari pengaruh variable mediasi/intervening terhadap variable dependen

Untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen (kartu ATM/debet) ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui inflasi (Z) dapat digunakan rumus sobel test sebagai berikut:

$$z = \frac{(9,24)(2,09)}{\sqrt{((2,09)^2(7,06)^2) + ((9,24)^2(7,41)^2)}} \\ z = 0,275$$

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 0,275, karena nilai z yang diperoleh sebesar  $0,275 < 1.96$  dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa inflasi tidak mampu memediasi hubungan pengaruh volume transaksi kartu ATM/debet ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen (kartu kredit) ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) melalui inflasi (Z) dapat digunakan rumus sobel test sebagai berikut:

$$z = \frac{(0,000182)(2,09)}{\sqrt{((2,09)^2(1,59)^2) + ((0,000182)^2(0,28)^2)}} \\ z = 0,00011321$$

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 0,00011321, karena nilai z yang diperoleh sebesar  $0,00011321 < 1.96$  dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa inflasi (Z) tidak mampu memediasi hubungan pengaruh volume transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **Pengaruh Transaksi Kartu ATM/Debet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Berdasarkan hasil estimasi *path analysis* memperlihatkan bahwa, jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 1,58 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga secara langsung jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

##### **Pengaruh Transaksi Kartu Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Berdasarkan hasil estimasi *path analysis* memperlihatkan bahwa, jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 0,0006 dengan nilai signifikan sebesar 0,0000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga secara langsung jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

##### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Berdasarkan hasil estimasi *path analysis* memperlihatkan bahwa, inflasi (Z) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 2,09 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga secara langsung inflasi (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

##### **Pengaruh Transaksi Kartu ATM/Debet Terhadap Inflasi.**

Berdasarkan hasil estimasi *path analysis* memperlihatkan bahwa, Jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 9,24

dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga secara langsung Jumlah transaksi kartu ATM/Debet ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi ( $Z$ ).

#### **Pengaruh Transaksi Kartu Kredit Terhadap Inflasi.**

Berdasarkan hasil estimasi *path analysis* memperlihatkan bahwa, jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 0,0001 dengan nilai signifikan sebesar 0,0000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga secara langsung jumlah transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi ( $Z$ ).

#### **Pengaruh Transaksi Kartu ATM/Debet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Inflasi**

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai  $z$  sebesar 0,275, karena nilai  $z$  yang diperoleh sebesar  $0,275 < 1.96$  dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa inflasi tidak mampu memediasi hubungan pengaruh volume transaksi kartu ATM/debet ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jumlah transaksi melalui kartu ATM/debet tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inflasi periode 2016-2021.

#### **Pengaruh Transaksi Kartu kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Inflasi**

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai  $z$  sebesar 0,00011321, karena nilai  $z$  yang diperoleh sebesar  $0,00011321 < 1.96$  dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa inflasi ( $Z$ ) tidak mampu memediasi hubungan pengaruh volume transaksi kartu kredit ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Artinya Jumlah transaksi melalui kartu kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomimelalui inflasi periode 2016-2021.

#### **Kesimpulan**

1. Jumlah transaksi melalui kartu ATM/Debetberpengaruhsignifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021.
2. Jumlah transaksi melalui kartu kredit berpengaruhpositif dan signifikan terhadappertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021
3. Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2021
4. Jumlah transaksi melalui kartu ATM/debet berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia tahun 2016-2021
5. Jumlah transaksi melalui kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia tahun 2016-2021
6. Jumlah transaksi melalui kartu ATM/debet tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inflasitahun 2016-2021
7. Jumlah transaksi melalui kartukredit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inflasitahun 2016-2021
8. Jumlah transaksi melalui kartu ATM/debet dan Jumlah transaksi melalui kartu kreditberpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomiIndonesia tahun 2016-2021



**Saran**

Pembayaran telah memberikan kemudahan dan efisiensi dalam sistem pembayaran. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Bank Indonesia maupun dunia perbankan untuk meningkatkan inovasi, layanan, dan kemudahan dalam penggunaan pembayaran non tunai. Serta penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti lebih jauh lagi pengaruh dari masing masing indikator pembayaran non tunai terhadap kebijakan moneter serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

**Daftar Pustaka**

- Anggraini, Y. (2018). Peran Green Sukuk Dalam Memperkokoh Posisi Indonesia Di Pasar Keuangan Syariah Global. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(2), 251. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i2.1453>
- Bank Indonesia. (2022). *Definisi Inflasi*.
- Fatmawati, M. N. R., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 269–283. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v1i2.1608>
- Majelis Ulama Indonesia. (2017). *Majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah*.
- Mangani, K. S. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (C. Sungkono (ed.); 7th ed.). PT. Salemba Empat.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>
- Oney, E., Oksuzoglu Guven, G., & Hussain Rizvi, W. (2017). The determinants of electronic payment systems usage from consumers' perspective. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 30(1), 394–415. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1305791>
- Simon Oyewole, O., Gambo, J., Abba, M., & Ezekiel Onuh, M. (2013). Electronic Payment System and Economic Growth: A Review of Transition to Cashless Economy in Nigeria. *International Journal of Scientific Engineering and Technology*, 918(2), 913–918.
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi, Pendekatan Kuantitatif* (1st ed.). FEBI UIN-SU Press.